

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Makro Ekonomi

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Makro ekonomi berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan suatu negara, faktor – faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa makro ekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang dan aset-aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau negara. Kondisi ekonomi makro suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan – perusahaan yang ada di negara tersebut.

Menurut samsul (2015) faktor – faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja saham adalah: tingkat bunga umum, inflasi, perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, bunga luar negeri, ekonomi internasional, dan siklus ekonomi. Menurut Alwi (2008) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham atau indeks harga saham ada dua yaitu: faktor internal (lingkungan mikro) seperti pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan seperti:

peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan lain – lain. Faktor eksternal (lingkungan makro) seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang. Di dalam undang-undang, pasarmodal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Bab 1, pasal 1, angka 13, UURI no. 8, 1995 tentang pasar modal) (Martalena dan Maya Malinda, 2011).

Pasar modal merupakan Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan para perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, seperti obligasi saham dan sebagainya (Martalena dan Maya Malinda, 2011).

2.2.1 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Adapun peran dan manfaat pasar modal (Martalena dan Maya Malinda, 2011) yaitu: Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, pasar modal sebagai alternatif investasi, memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan, dan peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal (Martalena dan Maya Malinda, 2011) yaitu:

- a. *Supply* sekuritas, apakah cukup banyak perusahaan yang butuh dana? Apakah mereka bersedia *full disclosure*?(membuka kondisi perusahaan)
- b. *Demand* sekuritas, apakah cukup banyak anggota masyarakat yang punya dana?
- c. Kondisi politik dan ekonomi
- d. Masalah hukum dan peraturan
- e. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi, dan berbagai lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien.

2.2.3 Instrmen Pasar Modal

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011) dalam pasar modal banyak terdapat instrument yang ditawarkan, antara lain yaitu saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Setiap instrument memiliki karakteristik, keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Berikut jenis dan karakteristik dari tiap instrument pasar modal.

- a. Saham (stock)

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para

investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atau pendapatan perusahaan. Klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham ada dua macam, yaitu saham biasa dan saham preferen.

- a) Saham biasa memiliki karakteristik:
 - (a) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
 - (b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham
 - (c) Hak memesan efek lebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat
- b) Saham preferen memiliki karakteristik:
 - (a) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
 - (b) Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
 - (c) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Obligasi

Obligasi adalah efek yang bersifat hutang jangka panjang. Adapun jenis-jenis obligasi yaitu sebagai berikut:

a) Obligasi biasa

Obligasi biasa merupakan suatu bentuk hutang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pihak lain dengan kewajiban membayar bunga setiap periode tertentu dan pokok pinjaman pada akhir periode (jatuh tempo).

b) Obligasi konversi

Obligasi yang dapat dikonversikan ke saham obligasi (bond) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah Dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

c. Right

Right adalah hak memesan saham terlebih dahulu dengan harga tertentu, diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat (2 minggu).

d. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham baru pada harga tertentu di masa yang akan datang. Waran dapat diperdagangkan 6 bulan setelah diterbitkan dengan masa berlaku sekitar 3-5 tahun.

e. Reksadana

Reksadana adalah aset yang dibentuk oleh manajer investasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham adalah suatu indicator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indicator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun. Misalnya jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks menjadi indicator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham karena harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun turun naik dalam waktu yang cepat pula (Martalena dan Maya Malinda, 2011).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *composite stock index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga (Tandelilin, 2010:86). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indicator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu itu adalah sebanyak 13 emiten (Mie dan Agustina, 2014). Rumus untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah:

$$\text{IHSG} = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$$

Dimana :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

H_t = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

H_0 = Total harga semua saham pada waktu dasar

2.4 Pasar Modal dalam Perspektif Islam

Adapun dasar hukum pasar modal menurut fatwa dewan syariah nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 adalah sebagai berikut:

- a. QS. Al-baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri

melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

- b. QS. An-nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

- c. QS. Hud ayat 85:

وَيَقُوْمُ اَوْفُوْا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوْا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٨٥﴾

Artinya: dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

2.5 Inflasi

2.5.1 Definisi Inflasi

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008). Menurut (Boediono, 2014) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga

dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan yang terus menerus menaik juga perlu diingat, kenaikan harga-harga misalnya musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi adalah kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus – menerus. Dampak dari Inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan keenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relative tidak stabil dan terkonsentrasi.

Indicator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota (Sumber: www.bps.go.id).

Menurut Ekawarna, dkk (2010) rumus untuk mengukur laju Inflasi dengan menggunakan IHK adalah sebagai berikut:

$$IHK = \frac{IHK - IHK - 1}{IHK - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK : Indeks Harga Konsumen

IHK-1 : Indeks Harga Konsumen Sebelumnya

Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya keuntungan suatu perusahaan, sehingga menyebabkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif. Kinerja bursa efek ikut mengalami penurunan jika inflasi meningkat. Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjaknya biaya modal perusahaan. Sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan.

2.5.2 Jenis Inflasi

Ada beberapa macam Inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian suatu negara, yaitu inflasi moderat, inflasi ganas dan hiperinflasi. Menurut Murni (2013) yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Inflasi Moderat

Inflasi moderat ditandai dengan harga – harga yang meningkat secara lambat. Dapat disebut sebagai laju inflasi satu digit pertahun. Apabila harga – harga relatif stabil, masyarakat percaya pada uang. Masyarakat bersedia memegang uang karena uang akan hampir sama nilainya pada bulan atau tahun mendatang sebagaimana nilainya hari ini. Masyarakat tidak akan menghabiskan waktu atau sumber daya mereka untuk mencoba menyimpan kekayaan mereka dalam bentuk aktiva riil dibandingkan dengan aktiva uang atau kertas berharga karena mereka percaya aktiva uang mereka akan tetap sama nilainya.

2. Inflasi Ganas

Inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100, atau 200 persen per tahun, disebut “inflasi ganas”. Jika inflasi ganas timbul, maka timbullah gangguan – gangguan serius terhadap perekonomian. Umumnya sebagian besar kontrak disusun dalam indeks harga atau mata uang asing, seperti ; tingkat bunga riil dapat menjadi minus 50 atau 100 persen per tahun.

3. Hiperinflasi

Perekonomian bisa saja tidak dapat bertahan jika wabah hiperinflasi menyerang. Tidak ada segi baik perekonomian pasar, apabila harga – harga meningkat jutaan atau triliunan persen per tahun. Berbagai penelitian telah menemukan beberapa gambaran umum mengenai hiperinflasi. Pertama, permintaan uang riil (diukur dengan stok uang dibagi dengan tingkat harga) menurun secara drastis. Kedua, harga – harga relatif menjadi sangat tidak stabil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Nilai Tukar Rupiah

2.6.1 Definisi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar valuta asing (kurs) adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Setiap negara memiliki mata uangnya masing-masing. Sifat kurs valuta asing tergantung dari sifat pasar. Bila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas dipasar, maka kurs valas berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran.

Menurut Murni (2013) kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Sedangkan menurut Pohan (2008) nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastic tak terkendalikan akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian secara makro.

2.6.2 Sistem Nilai Tukar

Menurut Prof. Dr. Hamdy, DEA (2008) berdasarkan perkembangan sistem moneter Internasional sejak berlakunya *Bretton Woods System* tahun 1947, pada umumnya dikenal tiga macam sistem penetapan kurs vlas (*forex rate*), yaitu:

- a. Sistem Kurs Tetap Atau Stabil (*fixed exchange rate system*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sebuah sitem nilai tukar tetap, nilai tukar yang dibuat ataupun konstan hanya diperbolehkan berfluktuasi hanya dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan.

b. Sistem Kurs Mengambang Atau Berubah

Sistem kurs mengambang adalah sistem kurs yang mengambang yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas. Sistem kurs mengambang terbagi menjadi dua. Pertama sistem kurs mengambang secara murni yaitu, penentuan kurs valas di bursa valas terjadi tanpa campur tangan pemerintah. Kedua, sistem kurs mengambang terkendali yaitu, penentuan kurs valas di bursa valas terjadi dengan campur tangan pemerintah yang mempengaruhi permintaan penawaran valas melalui berbagai kebijakannya di bidang moneter, fiscal dan perdagangan luar negeri.

c. Sistem kurs terkait (*pegged exchange rate system*)

Sistem nilai tukar ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

2.7 Indeks Saham Regional dan Integrasi Pasar Modal

Pasar yang terintegrasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana tidak adanya hambatan apapun untuk memiliki sekuritas di setiap pasar modal dan juga tidak ada dalam *cash inflow* maupun *cash outflow*. Pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar yang terintegrasi akan tercipta keadaan pasar modal dunia yang berhubungan erat antar satu sama lain, dan saling mempengaruhi (*closely correlated*).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang hingga saat ini masih bergantung pada kondisi perekonomian luar negeri terutama yang berkaitan dengan investasi. Hal ini berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi luar negeri terutama kondisi pasar modal yang ada pada negara-negara maju. Krisis keuangan timbul karena berbagai hal, salah satunya adalah korelasi antar pasar sehingga berdampak pada *transmission of shocks* (krisis) antar pasar (negara). Krisis dapat ditransmisikan secara kualitatif dalam dua cara yaitu keterkaitan antar-negara yang stabil (*channels*), dan perubahan yang mendadak (*shifts*) dalam keterkaitan persistensi yang berubah-ubah (Endri, 2008).

Semenjak diizinkan investor asing berinvestasi di Pasar Modal Indonesia menyebabkan adanya keterkaitan antara Pasar Modal Indonesia dengan pasar modal di negara lainnya. Dalam penelitian ini, Indeks Saham Regional yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (Amerika), NIKKEI 225 (Jepang), FTSE 100 (Inggris), dan *Shanghai Composite Index* (Cina).

1) Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks yang didirikan oleh editor The Wall Street Journal dan pendiri Dow Jones

& Company Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Selain itu, indeks ini juga dikenal sebagai simbol dari kekuatan keuangan AS. Sekarang bursa saham ini terdiri 30 perusahaan terbesar dan ternama di Amerika Serikat yang sudah go public. Awalnya, pada 1896, terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJIA. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada 1916 dan akhirnya menjadi 30 perusahaan sejak 1928 hingga saat ini. Cara perhitungan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) sebagai berikut:

$$DJIA = \frac{Ps}{\text{Divisor}}$$

Dimana Ps adalah jumlah seluruh harga saham dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh Dow Jones sebagai pembagi. Angka pembagi ini selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan pasar yang terjadi seperti stock split, pembayaran dividen, pengumuman bonus, dan berita ekonomi lain. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar nilai indeks tetap konsisten. Nilai divisor sekarang ini adalah 0,12283402.

2) Indeks NIKKEI 225

NIKKEI 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* – TSE). Indeks ini telah dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (NIKKEI) sejak tahun 1950. Indeks ini adalah harga rata – rata tertimbang (dalam satuan yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Saat ini NIKKEI adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indeks rata – rata ekuitas Jepang yang paling banyak dikutip, seperti halnya *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Bahkan dahulu antara 1975 – 1985, NIKKEI 225 pernah dikenal dengan sebutan “*Dow Jones NIKKEI Stock Average*”. NIKKEI 225 mulai dihitung pada tanggal 7 September 1950, data sebelumnya dihitung mundur sampai ke tanggal 16 Mei 1949 (www.tse.com).

Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor – sektor industri tertentu (www.nni.nikkei.co.jp/e/cf/fr/market/nikkeiindex.cfm). Berbagai macam *event* yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock split*, perpindahan dan penambahan dari saham yang beredar akan memberi dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembaginya (*divisor*).

3) Indeks FTSE 100

Indeks *Financial Times Stock Exchange* 100 (FTSE 100) yang secara informal disebut “*Footsie*” merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar tertinggi. FTSE 100 adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran suatu bisnis. Indeks ini dikelola oleh Group FTSE, perusahaan patungan independen yang dimiliki oleh *Financial Times* dan *London Stock Exchange*. Indeks ini dihitung secara *real time* dan diterbitkan setiap 15 detik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang masuk FTSE 100 mewakili sekitar 81% dari seluruh kapitalisasi pasar di *London Stock Exchange*. Meskipun FTSE All Share Index lebih komprehensif, FTSE 100 paling banyak digunakan sebagai indikator Pasar Modal Inggris.

4) Shanghai Composite Indeks

Indeks Shanghai disusun dan diterbitkan oleh *Shanghai Stock Exchange (SSE)*. Indeks Shanghai adalah indeks statistik otoratif yang banyak diikuti di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja Pasar Modal Cina. Indeks dari SSE terdiri dari 75 indeks, termasuk 69 indeks saham, 5 indeks obligasi dan 1 indeks dana, meliputi beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi dan seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus menerus ditingkatkan.

Indeks seri SSE mengukur tren pasar di Pasar Modal Shanghai pada umumnya atau dari dimensi yang berbeda dan dapat merefleksikan kinerja pergerakan harga perusahaan di beragam industri. Indeks SSE menawarkan kepada investor tolak ukur yang berbeda untuk analisis portofolio. Pasar modal diatur untuk memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional, indeks SSE secara bertahap akan menjadi barometer perekonomian Cina (www.sse.com).

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 100, dan Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang di ringkas oleh peneliti yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2012 – 2016	Jurnal I – Finance, Vol.1. No.1 Juli 2017	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai Tukar Rupiah <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 	Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, dan secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham di Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2.	Dicky Bery, Saporila Worokinasih (2018)	Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • NASDAQ Composite Index 	Hasil penelitian ini menemukan bahwa NASDAQ Composite Index,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang					
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:					
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,					
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.					
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.					
	Saham Gabungan (IHSG)	Vol.64, No. 1 November 2018	<ul style="list-style-type: none"> • NYSE Composite Index • SSE Composite Index • TOPIX Composite Index • FTSE All Share Index Dependens: <ul style="list-style-type: none"> • IHSG 	NYSE Composite Index, SSE Composite Index, TOPIX Composite Index, FTSE All Share Index secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. NASDAQ Composite Index, NYSE Composite Index, SSE Composite Index secara parsial memiliki pengaruh dan positif terhadap IHSG. TOPIX Composite Index memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap IHSG. FTSE All Share Index tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.	
3.	Iqbal Iman Zabidi, dan Nadia Asandimitra (2018)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga SBI, Dow Jones, dan NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Jurnal Ilmu Manajemen Vol 6. No 4. 2018	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Kurs • Suku bunga SBI • Dow Jones • NKKEI 225 Dependens: Indeks Harga Saham Gabungan	Hasil penelitian ini menemukan bahwa inflasi, kurs, suku bunga SBI, dan NIKKEI 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG. Dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG.



© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

<p>4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>A. Rozi (2018)</p>	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, Harga Emas dunia, Harga Minak Dunia dan Indeks HANG SENG terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia Perode 2005-2012</p>	<p>JUMANJI (Jurnal Ilmu Manajemen) Vil 1 No 2 Desember 2018</p>	<p>Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Suku Bunga SBI • Kurs Rupiah • Harga Emas Dunia • Harga Minyak Dunia • HANGSENG Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan </p>	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa harga Emas Dunia dan Indeks HANG SENG secara siultan dan signifikan berpengaruh terhadap IHSG. Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p>
<p>5. iri tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p>	<p>Sangga Yoga Wismantara, dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017)</p>	<p>Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa EfK Indonesia periode 2011-2015</p>	<p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 6, No 8. 2017</p>	<p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar • Suku Bunga • Inflasi Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan </p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>
<p>6.</p>	<p>Putu Fenta Pramudya Cahya, Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiantmaja (2015)</p>	<p>Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013</p>	<p>E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, jurusan Manajemen. Vol 3 tahun 2015</p>	<p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai tukar rupiah • Inflasi Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan </p>	<p>Secara simultan nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham sektor properti dan real estate. Sedangkan secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh</p>

1. Disorang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang					positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate, dan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor Property dan Real Estate
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	Mone Otorima, dan Ali Kesuma (2016)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2005-2015	Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis. Vol 2. No , 2016	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar • Suku Bunga • Inflasi • Jumlah Uang Beredar • PDB Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	Secara parsial nilai tukar, PDB jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG.
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Dian Oktarina (2015)	Pengaruh beberapa Indeks Saham Global dan indikator makro ekonomi terhadap pergerakan IHSG	<i>Journal of Business and Banking</i> , vol 5 No 2. 2015	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • DJIA • NIKKEI 225 • SSE • FTSE 100 • Oild • Gold • Kurs IDR/USD • BI Rate • Inflasi Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DJIA, NIKKEI 225 harga mas dunia dan inflasi memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Sedangkan SSE, FTSE 100, Oild, Nilai tukar dan BI rate memberikan negative terhadap pergerakan IHSG.
9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Ruth Christa dan Wahyu Ario Pratomo (2011)	Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham	Jurnal ekonomi dan keuangan Vol. 1 No.8	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dow Jones Industrial Average • FTSE 100 	Dari hasil pengujian analisis model jalur secara simultan Dow Jones, FTSE 100,

	Gabungan di BEI		<ul style="list-style-type: none"> • NKKEI 225 • SSE • Hang Seng <p>Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan</p>	NIKKEI 225, SSE dan Hang Seng berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan FTSE dan SSE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
10. Nardi Sunardi dan Laila Rabiul Ula (2017)	Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Jurnal Sekuritas Vol.1, No.2, Desember 2017	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • BI Rate • Inflasi • Kurs <p>Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara simultan BI Rate, Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

2.9 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada penambahan variabel. Penulis menambahkan variabel indeks DJIA, NIKKEI 225, FTSE 100, dan Shanghai Composite Index. Adapun tempat penelitiannya di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

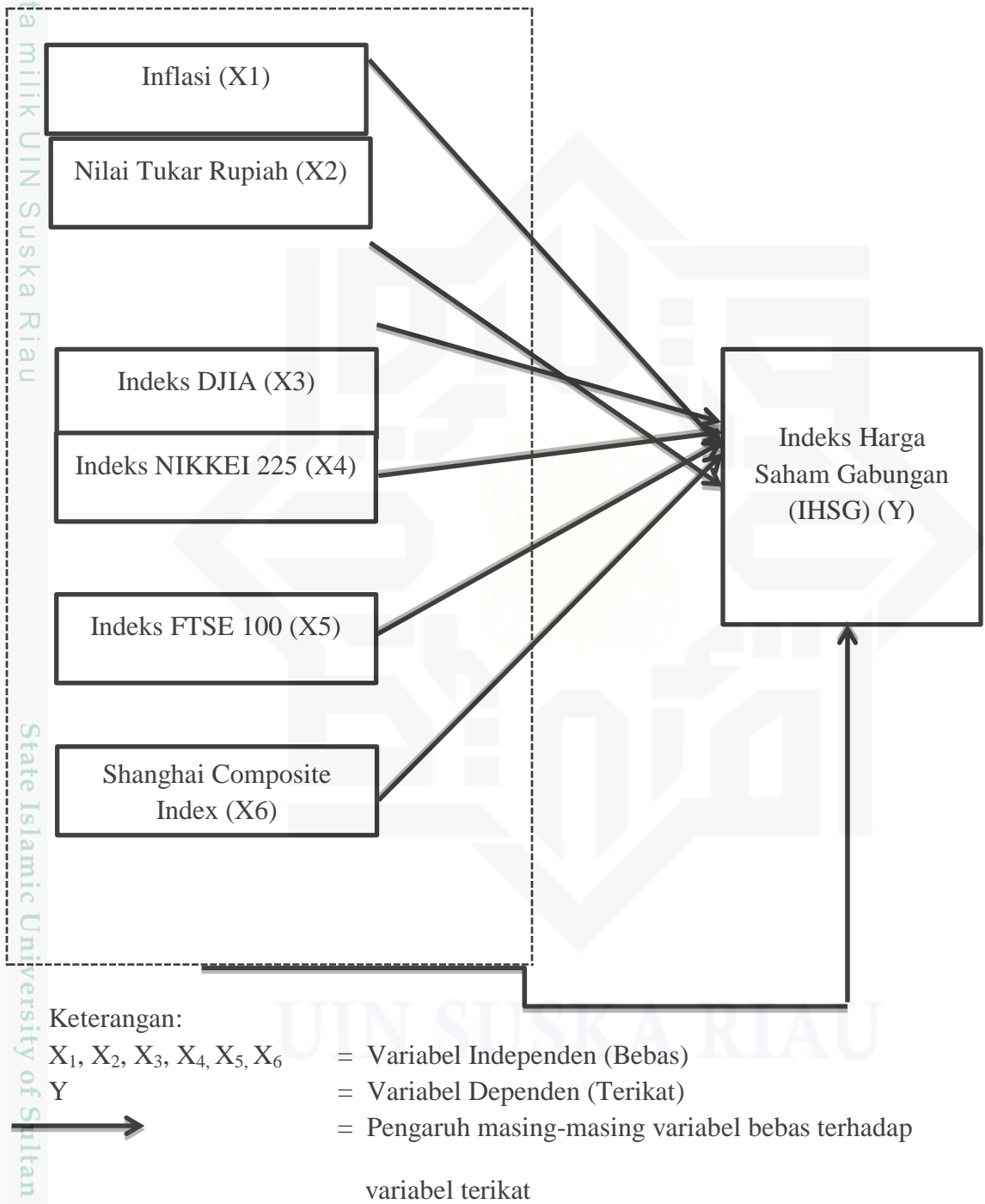
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh peneliti dilakukan pada periode Januari 2012 - Desember 2018. Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada Penelitian terdahulu menggunakan analisis linear berganda dan data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *Vector Error Correlation Model* (VECM). Dan alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan E-Views 9,0.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis yang dikemukakan mengacu pada kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian yang ditunjukkan sebagai gambar yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

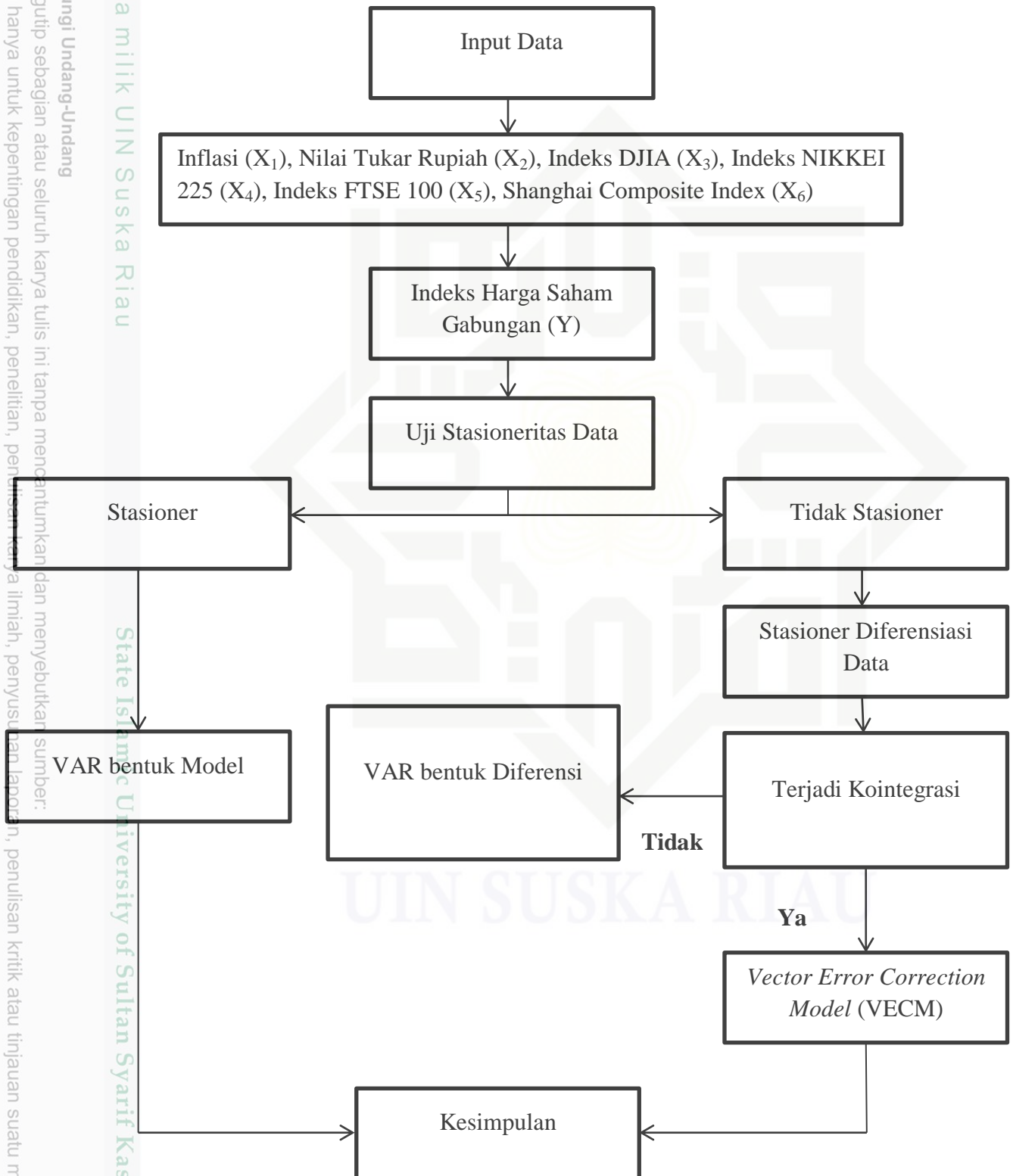
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Alur Penelitian

Pada penelitian ini faktor – faktor makro ekonomi yang di duga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Saham Regional yaitu Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 100, dan Shanghai Composite Index. Semua penelitian tersebut akan dianalisis apakah memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan analisis data *Vector Autoregression (VAR)*. Kemudian jika data yang digunakan stasioner pada *first difference* maka model VAR akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan menjadi *Vector Error Correction Model (VECM)*. Secara ringkas alur penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Alur Penelitian



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tandelilin (2010) peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika kenaikan harga yang dinikmati perusahaan lebih rendah dibandingkan peningkatan biaya produksi maka profit perusahaan akan turun. Penurunan laba perusahaan akan membuat harga saham perusahaan turun. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi. Turunnya harga saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek ini akan mendorong penurunan IHSG di BEI. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG.

H_1 : Perubahan gejala tingkat inflasi diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tandelilin (2010) menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Depresiasi kurs mata uang domestic memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penurunan harga saham emiten tersebut di bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham yang secara otomatis akan berdampak pada penurunan IHSG (Samsul, 2009). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perubahan nilai tukar rupiah diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

c. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat sangat besar bagi negara-negara lain, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Sehingga pergerakan indeks *Dow Jones* yang merupakan salah satu indeks dalam NYSE (New York Stock Exchange) akan berpengaruh pada pergerakan indeks saham negara-negara lain. Salah satu contoh pada tahun 2008, dimana saat itu krisis *mortgage* di Amerika Serikat yang akhirnya juga menurunkan IHSG hingga sebesar 50% (*finance.detik.com*). selain itu, indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian di Amerika Serikat. Dengan naiknya Indeks *Dow Jones* ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eun dan Shin (1989) dalam Wicaksono (2017), juga menyatakan bahwa pasar Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga perubahan pasar Amerika Serikat akan dapat mempengaruhi pergerakan pasar modal lainnya. Sehingga kemajuan perekonomian Amerika Serikat secara teoritis akan berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya membuat pasar modal Indonesia lebih semarak dan akan meningkatkan IHSG. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H_3 : Perubahan indeks Dow Jones Industrial Average diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

d. Pengaruh Indeks NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

NIKKEI 225 adalah sebuah indeks yang besar milik Jepang. Maka apabila terjadi peningkatan terhadap NIKKEI 225, menunjukkan perekonomian Jepang sedang mengalami peningkatan. Meningkatnya perekonomian Jepang akan menyebabkan peningkatan ekspor dari Indonesia ke Jepang sehingga investasi di Indonesia akan meningkat. Meningkatnya investasi akan membuat harga saham naik dan IHSG juga akan meningkat. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa NIKKEI 225 memiliki sinyal Positif terhadap pergerakan IHSG, apabila NIKKEI 225 mengalami kenaikan maka IHSG akan naik dan apabila NIKKEI 225 menurun maka IHSG juga akan turun (Iqbal Iman Zabidi dan Nadia Asandimitra, 2018).

H_4 : Perubahan indeks NIKKEI 225 diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pengaruh Indeks FTSE 100 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Bursa Saham London (*London Stock Exchange*) adalah sebuah bursa saham yang terletak di London. Didirikan pada 1801, bursa ini merupakan salah satu bursa saham terbesar di dunia, dengan banyak pencatatan saham dari luar negeri dan juga perusahaan Britania Raya. Indeks FTSE 100 merupakan salah satu indeks yang melacak performa dari bursa di London. Indeks FTSE 100, yang juga disebut FTSE, atau secara informal disebut “*Footsie*” merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* dengan kapitalisasi pasar tertinggi. Ini adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis.

Penelitian dari I Gusti Agus Andiyasa (2014), menunjukkan hasil bahwa Indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks FTSE 100 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks FTSE 100 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat adalah:

H_5 : Perubahan indeks FTSE 100 diduga memiliki pengaruh positif terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pengaruh Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Ekonomi Cina telah menjadi salah satu negara yang paling berpengaruh di dunia. Selain Cina merupakan tujuan utama ekspor Indonesia, Cina juga telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jangka waktu 15 tahun terakhir. Perubahan ini dipelopori oleh pertumbuhan infrastruktur yang kuat, kebijakan moneter pemerintah yang *prudent*, reformasi pajak fiskal dan kekuatan dari jumlah penduduknya yang terbesar di dunia. Sebagai gambaran, pada tahun 1981 hampir 85% penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan bahkan menurut IMF menjadi nomer 5 negara termiskin di dunia, namun kini telah menjadi negara dengan GDP nomer 2 terbesar di dunia (www.imf.org). Serupa dengan negara lainnya, perekonomian di Cina juga dapat mengalami tekanan penurunan sebagai akibat dari krisis atau situasi lain seperti bencana, kenaikan inflasi, dan lainnya. Salah satu indeks yang diperhatikan investor di bursa Cina adalah indeks Shanghai (SSE). Indeks seri SSE mengukur *trend* pasar di Pasar Modal Shanghai pada umumnya atau dari dimensi yang berbeda dan dapat merefleksikan kinerja dan pergerakan harga perusahaan di beragam industri. Indeks SSE menawarkan kepada investor tolak ukur yang berbeda untuk analisis portofolio. Pasar modal diatur untuk memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional, indeks

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SSE secara bertahap akan menjadi barometer perekonomian China (www.sse.com).

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agus Andiyasa (2014), menunjukkan bahwa Indeks Shanghai berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks Shanghai akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Shanghai mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang didapat adalah :

H₆ : Perubahan Shanghai Composite Index diduga memiliki pengaruh positif terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia